

PENERAPAN KONSEP GREEN HOTEL DALAM OPERASIONAL DI HOTEL ARYADUTA KUTA BALI

Lyandru Togu MuliaTambunan¹, Indra Wirawan², Bambang Famuji³, Efriyani Br Barus⁴

Akademi Pariwisata dan Perhotelan Darma Agung Medan

Email : lyandru.tambunan@gmail.com

Abstrak

Green hotel merupakan konsep pengelolaan hotel yang menekankan pada efisiensi energi, pengurangan limbah, dan penggunaan bahan ramah lingkungan guna mendukung keberlanjutan pariwisata. Konsep ini lahir sebagai respon industri perhotelan terhadap isu lingkungan global serta meningkatnya kesadaran wisatawan akan pentingnya praktik berkelanjutan. Tujuannya adalah menganalisis penerapan konsep *green hotel* di Hotel Aryaduta Kuta Bali, khususnya pada departemen *front office* dan *housekeeping*. Dari penelitian menunjukkan bahwa efisiensi energi diterapkan melalui pengaturan AC, pemanfaatan cahaya alami, serta penggunaan *key card* untuk listrik kamar. Upaya pengurangan limbah dilakukan dengan digitalisasi layanan, program *reuse linen*, serta penggunaan *amenities* isi ulang. Selain itu, hotel juga berupaya menggunakan bahan pembersih alami, tisu daur ulang, dan peralatan hemat energi, meskipun masih terdapat kendala keterbatasan sarana, biaya investasi, dan konsistensi staf, dan kesimpulannya adalah bahwa Hotel Aryaduta Kuta Bali telah menerapkan prinsip *green hotel* namun belum optimal, sehingga diperlukan penguatan standar operasional, sosialisasi berkelanjutan, serta alokasi anggaran khusus untuk mendukung investasi ramah lingkungan.

Keywords: *Green Hotel*, Efisiensi Energi, Pengelolaan Limbah, Keberlanjutan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Hotel tidak hanya berfungsi sebagai penyedia akomodasi, tetapi juga sebagai tempat yang menawarkan pengalaman, kenyamanan, serta layanan

berkualitas bagi tamu. Seiring meningkatnya kebutuhan pariwisata, operasional hotel mengalami perkembangan pesat yang berdampak pada meningkatnya konsumsi energi, air, dan sumber daya lainnya. Kondisi tersebut menimbulkan tantangan baru bagi manajemen hotel untuk tetap menjaga kualitas layanan sekaligus

memperhatikan keberlanjutan lingkungan selain itu juga industri perhotelan salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap perkembangan pariwisata dan perekonomian. Sebagai bentuk respon terhadap isu lingkungan global, muncul konsep *green hotel* yang menekankan pada pengelolaan operasional ramah lingkungan melalui efisiensi energi, pengelolaan limbah, penggunaan bahan ramah lingkungan, serta penerapan kebijakan hemat sumber daya. Konsep ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, tetapi juga meningkatkan citra hotel di mata tamu yang semakin peduli terhadap keberlanjutan. Dengan demikian, penerapan konsep *green hotel* menjadi relevan untuk menjawab kebutuhan industri perhotelan modern yang berorientasi pada pelayanan prima sekaligus tanggung jawab lingkungan.

Perkembangan industri perhotelan di Bali sebagai destinasi wisata internasional tidak dapat dilepaskan dari tuntutan akan pelayanan berkualitas serta perhatian terhadap isu lingkungan dan Hotel Aryaduta Kuta Bali sebagai salah satu hotel berbintang lima di kawasan pariwisata menghadapi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan keberlanjutan operasional. Konsep keberlanjutan hotel selain memberikan kenyamanan dan mengelola operasionalnya dengan memperhatikan aspek ramah lingkungan yaitu *green hotel*

yaitu prinsip efisiensi energi, pengelolaan limbah, serta pemanfaatan bahan dan peralatan yang mendukung kelestarian lingkungan.

Pemakaian energi yang berlebihan ini tidak hanya meningkatkan biaya operasional hotel, tetapi juga menimbulkan dampak lingkungan berupa bertambahnya emisi karbon yang berkontribusi terhadap pemanasan global. Di sisi lain, pengelolaan limbah yang belum optimal, terutama dari aktivitas dapur dan housekeeping, berpotensi mencemari lingkungan sekitar, menimbulkan bau tidak sedap, serta mengurangi kualitas sanitasi yang berdampak langsung pada kenyamanan tamu. Selain itu, penggunaan bahan kimia pembersih yang intensif serta peralatan yang belum sepenuhnya ramah lingkungan dapat menimbulkan risiko kesehatan bagi karyawan maupun tamu, sekaligus mempengaruhi citra hotel di mata wisatawan. Maka dari itu penerapan konsep *green hotel* di Hotel Aryaduta Kuta Bali sangat penting untuk dilakukan yaitu dengan upaya antara lain menerapkan teknologi hemat energi, mengembangkan sistem pengelolaan limbah melalui prinsip 3R, serta beralih pada penggunaan produk dan peralatan ramah lingkungan. Implementasi konsep ini tidak hanya mampu menekan biaya operasional dan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan, tetapi juga dapat meningkatkan daya saing hotel

dengan menghadirkan citra positif sebagai hotel yang berkomitmen pada pariwisata berkelanjutan. Dengan demikian, penerapan konsep *green hotel* dalam operasional Hotel Aryaduta Kuta Bali menjadi langkah strategis sekaligus solusi yang mendukung kelestarian lingkungan dan kepuasan tamu secara berkelanjutan.

BAB II

URAIAN TEORETIS

2.1. Pengertian *Green Hotel*

Menurut *Bohdanowicz 2005* dalam jurnalnya yang berjudul *Journal Of Hospitality and Tourism Management* mengatakan bahwa *Green Hotel* merupakan transformasi atau perubahan cara mengelola bisnisnya, yang Dimana hotel ramah lingkungan menerapkan beragam cara yang menjaga kelestarian lingkungan seperti daur ulang limbah, penghematan energi dan air. Rahman,L,Reynold,D.& Svaren,S dalam jurnalnya yang berjudul *How Green Are North American Hotel ?* 2012, mengatakan bahwa hotel bercabang atau Chain Hotel memiliki tingkat lebih tinggi dalam penerapan konsep *green hotel* dibandingkan dengan hotel yang dikelola secara independen atau managemennya sendiri, *Green hotel* semakin di akui sebagai strategi kompetitif dalam industri perhotelan, karna semakin banyak tamu

yang bersedia mendukung bisnis yang bertanggungjawab terhadap lingkungan.

Green Hotel Tengah banyak di terapkan di berbagai hotel di penjuru dunia karena penerapan *green hotel* menjadi jawaban atas tantangan industri perhotelan untuk memberi kualitas pelayanan yang maksimal kepada tamu sekaligus meminimalisir dampak *negative* terhadap lingkungan. Kesadaran global terhadap isu lingkungan dan perubahan iklim mendorong lahirnya konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*),yang kemudian diadopsi dalam sektor pariwisata melalui *sustainable tourism*. Dalam latarbelakang itulah muncul konsep *Green Hotel* yaitu hotel yang mengintegrasikan prinsip ramah lingkungan dalam seluruh aspek operasionalnya. Konsep ini juga sejalan dengan upaya global dalam mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya tujuan terkait konsumsi dan produksi yang berkelanjutan, energi, serta aksi terhadap perubahan iklim.

2.2. Prinsip – prinsip *Green Hotel*

Suatu hotel yang menerapkan konsep *green hotel* dalam operasionalnya haruslah menjalankan operasional yang ramah lingkungan, efesiensi sumber daya, dan bermanfaat bagi Masyarakat tanpa mengurangi kualitas pelayanan kepada

tamu. Beberapa prinsip *green* hotel adalah sebagai berikut :

1. Efisiensi Energy

Hotel harus menggunakan sumber daya atau peralatan yang hemat energy dalam operasionalnya dan dapat menggunakan setiap *electric* dengan baik.

2. Pengurangan Limbah

Hotel yang menerapkan konsep *green* hotel dalam operasionalnya harus dapat mengurangi penggunaan limbah, mengurangi penggunaan bahan plastik sekali pakai, menyediakan tempat sampah, dan *composting* sisa makanan dengan baik.

3. Penggunaan Bahan atau Alat yang Ramah Lingkungan

Penggunaan bahan atau alat yang ramah lingkungan di hotel adalah salah satu bentuk pendukung penerapan konsep *green* hotel salah satunya dapat menggunakan bahan bahan yang *non toxic* yang dapat menjaga kelestarian sekitar sehingga tidak merusak lingkungan.

4. Penghematan Penggunaan Air

Dalam hal ini, suatu hotel yang menerapkan konsep *Green Hotel* harus dapat meminimalisir penggunaan air melalui aerator keran, *shower* hemat air atau dengan tekanan rendah.

2.3. Peran Green Hotel Dalam Penciptaan Kelestarian Lingkungan

Proses pengelolaan hotel dapat dikatakan cukup rentan dan banyak

tantangannya termasuk munculnya dampak *negative* baik terhadap lingkungan sekitar maupun ekonomi karena dalam konsep Pembangunan pariwisata sangat mempertimbangkan budaya, komunitas *loca*, dan lingkungan khususnya dengan melibatkan masyarakat menurut I Nyoman SukmaArida dalam Meretas Jalan Ekowisata Bali (2009). Bisnis hotel menjadi salah satu usaha yang dapat membantu menjaga kelestarian lingkungan dengan menerapkan konsep hotel berkelanjutan karna pelaku utama di industri hotel adalah manusia, manusia sebagai mahluk *social* harus dapat Bersatu dengan alam dan juga melestarikan alam dengan cara menerapkan konsep *green* hotel dalam operasional di Perusahaan agar dapat menjaga lingkungan sekitar. Marcus Aurelius dalam *Meditation*, menulis bahwa dalam Masyarakat, manusia diharapkan untuk bekerjasama mendukung satu sama lain untuk menghindari Tindakan yang merugikan komunitas terlebih lingkungan sekitar menurut Salim Dermawan, *mindset Stoikisme* (2025).

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tujuannya adalah untuk memberikan Gambaran secara sistematis, faktual dan akurat

mengenai penerapan konsep *green hotel* di Aryaduta Kuta Bali. Karena penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif, maka narasumber yang di pilih adalah pihak pihak yang dianggap mengetahui secara langsung mengenai objek penelitian. Yang meliputi karyawan hotel khususnya dibagian *front office* sebanyak 5 (lima) orang.

Menurut Sugiyono (2018/2022/2019) Metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan variabel mandiri, baik pada satu variabel atau lebih, tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Ini mencakup gambaran tentang keadaan, proses, atau prosedur fenomena.

BAB IV

ANALISI MASALAH

4.1 Penerapan Efisiensi Energi di Hotel Aryaduta Kuta Bali

Efisiensi energi merupakan salah satu aspek penting dalam penerapan konsep *green hotel* yang bertujuan untuk menekan penggunaan energi berlebih tanpa mengurangi kualitas layanan kepada tamu. Hotel Aryaduta Kuta Bali sebagai hotel berbintang lima berkomitmen untuk menerapkan penghematan energi terutama pada departemen yang berhubungan langsung dengan operasional harian, yaitu *Front Office* dan *Housekeeping*. Penerapan efisiensi energi pada kedua departemen ini tidak hanya mendukung keberlanjutan

lingkungan, tetapi juga berdampak pada pengurangan biaya operasional serta peningkatan citra hotel sebagai akomodasi ramah lingkungan.

Front office sebagai pusat pelayanan tamu merupakan salah satu area dengan konsumsi energi yang cukup tinggi, terutama pada penggunaan pendingin ruangan, pencahayaan, serta peralatan elektronik.

Penerapan efisiensi energi di *front office* dilakukan melalui beberapa langkah berikut:

1. Pengaturan Pendingin Ruangan (AC) di area *lobby* dan *front desk*

Pendingin ruangan menjadi penyumbang terbesar dalam konsumsi energi di area *lobby* yang memiliki jangkauan cukup luas. Untuk menekan penggunaan energi, suhu AC diatur pada kisaran 24–28°C, khususnya pada malam hari ketika aktivitas tamu berkurang. Pengaturan ini terbukti mampu menekan beban listrik tanpa mengurangi kenyamanan tamu.

2. Optimalisasi Pencahayaan *lobby* dan *front desk*

Pemanfaatan cahaya alami pada siang hari dilakukan dengan meminimalisasi penggunaan lampu, sedangkan pada malam hari, lampu di area *lobby* sebagian dimatikan pada pukul 23.00–06.00 dengan tetap menyalakan lampu redup untuk menjaga keamanan. Strategi ini membantu

mengurangi konsumsi listrik sekaligus mendukung konsep hemat energi.

3. Penggunaan Peralatan Elektronik Secara Efisien

Peralatan elektronik seperti komputer, *printer*, dan mesin EDC hanya dioperasikan ketika diperlukan. Selain itu, perangkat tersebut diatur pada mode hemat daya untuk mengurangi konsumsi listrik. Langkah ini menjadi bentuk nyata penerapan efisiensi energi pada perangkat operasional *front office*.

Penerapan efisiensi energi di *Department Housekeeping*, *Department* ini juga memiliki peran besar dalam mendukung penerapan efisiensi energi, mengingat aktivitasnya melibatkan pengelolaan kamar tamu serta fasilitas hotel setiap hari. Beberapa strategi yang diterapkan antara lain:

1. Penggunaan *Key Card* untuk Mengontrol Listrik Kamar

Setiap kamar tamu dilengkapi dengan sistem *key card* yang secara otomatis memutus aliran listrik ketika tamu keluar kamar. Dengan demikian penggunaan energi dapat ditekan dan tidak terjadi pemborosan daya listrik pada kamar yang sedang tidak dihuni.

2. Pengurangan Penggunaan AC Saat Pembersihan Kamar

Pada saat pembersihan kamar (*make up room*), staf *housekeeping* dianjurkan untuk membuka pintu atau balkon agar sirkulasi udara alami dapat masuk. Hal ini mengurangi

ketergantungan pada AC dan membantu menekan penggunaan energi listrik.

3. Pemanfaatan Cahaya Alami Saat *Make Up Room*

Staf *housekeeping* memanfaatkan pencahayaan alami dari jendela atau balkon saat melakukan pembersihan kamar pada siang hari. Strategi ini terbukti efektif dalam mengurangi penggunaan lampu listrik sehingga mendukung upaya penghematan energi.

Dengan penerapan langkah-langkah efisiensi energi pada *Front Office* dan *Housekeeping*, Hotel Aryaduta Kuta Bali berupaya mengatasi permasalahan tingginya konsumsi energi yang sebelumnya berdampak pada meningkatnya biaya operasional dan emisi karbon. Upaya ini sekaligus memperkuat komitmen hotel dalam mewujudkan konsep *green hotel* sebagai bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan dan keberlanjutan usaha. Berdasarkan observasi yang dilakukan, bahwa permasalahan utama yang dihadapi Hotel Aryaduta Kuta Bali adalah tingginya konsumsi energi dalam kegiatan operasional sehari-hari. Pemakaian energi yang besar terutama terlihat pada penggunaan pendingin ruangan (AC) di area *lobby*, *front office*, serta kamar tamu yang beroperasi hampir tanpa henti. Selain itu, pencahayaan buatan pada malam hari serta penggunaan berbagai peralatan elektronik seperti komputer, printer, mesin EDC di *Front Office*, hingga

peralatan kerja di *Housekeeping*, semakin menambah beban energi yang harus ditanggung hotel.

Tingginya konsumsi energi ini menimbulkan sejumlah akibat yang cukup signifikan. Dari sisi operasional, biaya listrik meningkat secara substansial sehingga memberikan tekanan terhadap keuangan hotel dan berpengaruh pada efisiensi keuntungan yang diperoleh. Dari sisi lingkungan, penggunaan energi yang berlebihan berkontribusi terhadap meningkatnya emisi karbon yang berpotensi memperburuk pencemaran udara serta mempercepat laju pemanasan global. Sementara itu, dari sisi citra, kondisi ini dapat menimbulkan persepsi negatif dari wisatawan yang kini semakin peduli terhadap isu keberlanjutan. Apabila masalah ini tidak dikelola dengan baik, Hotel Aryaduta Kuta Bali berisiko mengalami penurunan daya saing dibandingkan dengan hotel lain yang lebih konsisten menerapkan konsep *green hotel*.

4.2 Penerapan konsep *green hotel* pengurangan limbah di Hotel Aryaduta Kuta Bali

Pengurangan limbah merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung penerapan konsep *green hotel* karena secara langsung berkaitan dengan efisiensi operasional serta keberlanjutan lingkungan. Namun, berdasarkan observasi yang dilakukan,

penerapan konsep pengurangan limbah di Hotel Aryaduta Kuta Bali masih menghadapi sejumlah permasalahan. Permasalahan utama yang ditemukan adalah tingginya volume limbah plastik sekali pakai, seperti botol air mineral, kantong laundry plastik, dan kemasan *amenities*. Tingginya ketergantungan terhadap plastik ini menimbulkan dampak negatif berupa meningkatnya jumlah sampah non-biodegradable yang sulit terurai di lingkungan.

Dari sisi operasional, limbah sekali pakai yang menumpuk menyebabkan hotel harus mengeluarkan biaya tambahan untuk proses pengumpulan, pemilahan, dan pembuangan. Biaya tersebut dapat mengurangi efisiensi keuangan hotel. Dari sisi lingkungan, akumulasi limbah plastik dan kertas berpotensi mencemari ekosistem sekitar, terutama apabila tidak dikelola dengan optimal. Sementara itu, dari sisi citra, masih adanya penggunaan bahan yang tidak ramah lingkungan dapat memunculkan persepsi negatif di mata wisatawan yang kini semakin peduli terhadap keberlanjutan. Kondisi ini dapat melemahkan daya saing Hotel Aryaduta Kuta Bali dibandingkan dengan hotel lain yang lebih konsisten menerapkan kebijakan pengurangan limbah.

Sebagai bentuk respon terhadap permasalahan tersebut, Hotel Aryaduta Kuta Bali mulai menerapkan berbagai strategi pengurangan limbah yang

difokuskan pada dua departemen, yaitu *Front Office* dan *Housekeeping*, mengingat keduanya merupakan bagian operasional yang secara langsung berhubungan dengan tamu dan menghasilkan limbah dalam jumlah cukup besar.

Front Office sebagai pusat pelayanan utama hotel memiliki peran penting dalam mendukung kebijakan pengurangan limbah. Upaya yang dilakukan antara lain di *Front Office* sebagai berikut :

1. Digitalisasi Proses Layanan

Penggunaan *lpad* dan komputer untuk registrasi, *check-in*, dan *check-out* bertujuan mengurangi penggunaan kertas. Selain itu, penerapan *electronic invoice* dengan mengirimkan tagihan dalam bentuk PDF melalui email, *WhatsApp*, atau *chat platform* membantu menekan konsumsi kertas secara signifikan.

2. Program *Recycle*

Front Office turut berpartisipasi dalam program daur ulang dengan memilah sampah organik dan anorganik. Sampah kertas yang tidak lagi digunakan dikumpulkan untuk kemudian didaur ulang melalui kerja sama dengan pihak ketiga.

3. *Digital Welcome Card*

Penggunaan *welcome card* sekali pakai diganti dengan *digital welcome letter* yang ditampilkan melalui televisi di kamar tamu. Inovasi ini tidak hanya mengurangi penggunaan kertas, tetapi juga meningkatkan kesan modern dan ramah lingkungan bagi tamu.

Housekeeping sebagai departemen yang mengelola kebersihan kamar, *public area*, serta penyediaan amenities juga memegang peran penting dalam pengurangan limbah. Beberapa penerapan strategi yang dilakukan adalah :

1. Mengurangi Penggunaan Plastik Sekali Pakai

Botol air mineral plastik diganti dengan botol kaca yang dapat digunakan kembali, sedangkan kantong laundry plastik diganti dengan tas berbahan kain yang lebih ramah lingkungan.

2. *Refill Amenities*

Untuk mengurangi limbah kemasan sekali pakai, hotel menerapkan sistem isi ulang pada *amenities* seperti sabun, sampo, dan kondisioner. Langkah ini terbukti efektif dalam menekan jumlah sampah plastik dari kamar tamu.

3. Program *Reuse Linen*

Hotel menerapkan kebijakan *reuse linen*, yaitu memberikan pilihan kepada tamu untuk tidak mengganti sprei, handuk, dan sarung bantal setiap hari. Program ini mampu mengurangi jumlah pencucian sehingga dapat menekan konsumsi air, listrik, serta bahan kimia pembersih.

Dengan adanya strategi-strategi tersebut, Hotel Aryaduta Kuta Bali berupaya mengatasi permasalahan akibat masih tingginya penggunaan bahan sekali pakai. Namun, penerapan ini tetap memerlukan konsistensi dan pengawasan berkelanjutan agar dapat memberikan hasil optimal serta mendukung citra hotel sebagai akomodasi yang peduli terhadap lingkungan dan berorientasi pada keberlanjutan. Berdasarkan hasil observasi, penulis menemukan bahwa penerapan konsep pengurangan limbah di Hotel Aryaduta Kuta Bali masih belum berjalan secara optimal. Meskipun hotel telah melakukan berbagai upaya seperti mengganti botol plastik dengan botol kaca, menyediakan amenities isi ulang, hingga menerapkan program *reuse linen*, namun kenyataannya masih ditemukan sejumlah kendala. Salah

satu permasalahan utama adalah masih tingginya penggunaan plastik sekali pakai, baik untuk botol air mineral maupun kantong laundry, terutama ketika kebutuhan operasional meningkat. Hal ini menimbulkan volume sampah plastik yang tetap tinggi sehingga menambah beban pengelolaan limbah. Selain itu, kebijakan *reuse linen* juga belum sepenuhnya efektif karena sebagian tamu masih menuntut penggantian linen setiap hari, yang berdampak pada tingginya konsumsi air, energi, dan bahan kimia pencuci. Permasalahan lain yang teridentifikasi adalah kurangnya pemahaman dan konsistensi staf dalam mendukung kebijakan pengurangan limbah. Sebagian karyawan masih menggunakan kertas dan plastik secara berlebihan akibat minimnya sosialisasi dan pelatihan internal. Di sisi lain, kerja sama dengan pihak ketiga dalam program daur ulang juga belum berjalan konsisten, sehingga terkadang terjadi penumpukan sampah sementara di area hotel yang dapat mengganggu kenyamanan dan citra kebersihan. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun konsep pengurangan limbah sudah mulai diterapkan, namun keterbatasan

sarana, kebiasaan tamu, serta lemahnya konsistensi operasional masih menjadi hambatan yang harus segera diatasi agar Hotel Aryaduta Kuta Bali benar-benar dapat mewujudkan dirinya sebagai hotel yang ramah lingkungan dan berorientasi pada keberlanjutan.

4.3 Penggunaan bahan dan alat yang ramah lingkungan di Hotel Arya duta Kuta Bali

Sebagai hotel berbintang lima yang berkomitmen menerapkan konsep *Green Hotel*, Aryaduta Kuta Bali telah berupaya menggunakan bahan dan alat yang ramah lingkungan dalam operasional sehari-hari. Penggunaan bahan alami, perangkat hemat energi, hingga digitalisasi layanan menjadi langkah penting untuk menekan dampak negatif terhadap lingkungan. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan konsep ini masih menghadapi sejumlah kendala yang menimbulkan permasalahan baru.

Pada *front office*, meskipun sudah diterapkan sistem digitalisasi untuk mengurangi penggunaan kertas, kenyataannya sebagian staf masih menggunakan dokumen cetak untuk pencatatan maupun komunikasi

internal. Hal ini menyebabkan penggunaan kertas belum sepenuhnya berkurang dan justru menimbulkan tumpukan arsip yang sulit dikelola. Selain itu, penggunaan peralatan hemat energi seperti AC otomatis dan perangkat komputer hemat daya juga belum optimal karena pengaturan sering diabaikan saat jam sibuk, sehingga konsumsi energi tetap tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterbatasan kedisiplinan dan kebiasaan kerja staf menjadi faktor utama yang menghambat efektivitas program ramah lingkungan di *front office*.

Sementara itu, pada *Housekeeping*, penggunaan bahan pembersih alami, tisu daur ulang, serta kain *microfiber* memang telah diupayakan, tetapi tidak selalu konsisten. Pada beberapa situasi, staf tetap menggunakan bahan pembersih berbasis kimia karena bahan alami tidak selalu tersedia dalam jumlah cukup. Selain itu, alat ramah lingkungan seperti *steam cleaner* dan *vacuum cleaner* hemat energi masih terbatas jumlahnya karena biaya pengadaan yang tinggi, sehingga penggunaannya belum merata di seluruh area hotel. Hal ini berdampak pada masih adanya aktivitas

housekeeping yang menggunakan alat konvensional yang lebih boros energi dan kurang ramah lingkungan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas penerapan konsep *green* Hotel di Aryaduta Kuta Bali Penerapan efisiensi energi di *front office* dan *housekeeping* sudah dilakukan melalui pengaturan AC, pencahayaan, serta penggunaan peralatan hemat energi, begitu pula upaya pengurangan limbah telah diterapkan dengan mengganti plastik sekali pakai, digitalisasi layanan, serta program *reuse linen* serta penggunaan bahan dan alat ramah lingkungan mulai diterapkan, seperti pembersih alami, tisu daur ulang, serta perangkat hemat energi namun hasilnya masih terdapat kekurangan yaitu kurangnya konsistensi dalam penerapan bahan dan alat ramah lingkungan, keterbatasan ketersediaan bahan alami, serta tingginya biaya investasi dan perawatan peralatan hemat energi.

5.2 Saran

Sebaiknya Pengawasan *supervisor* dan *manager* melalui penetapan standar operasional (SOP) yang lebih ketat serta pemberian pelatihan kepada staf mengenai manajemen energi. menyediakan fasilitas dan sosialisasi yang lebih intensif kepada tamu dan karyawan terkait pentingnya program *reuse linen* serta pengurangan penggunaan plastik sekali pakai agar implementasi lebih konsisten serta lebih memaksimalkan penggunaan alat ramah lingkungan dan penggunaannya lebih konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardika, I. G. (2019). Sustainable tourism. Jakarta.
- Arida, I. N. S. (2009). Meretas jalan ekowisata Bali.
- Dermawan, S. (2025). Mindset stoikisme.
- Dodds, R., & Holmes, M. R. (2019). Sustainable tourism: A global perspective. Routledge.
- Gössling, S., Scott, D., & Hall, C. M. (2015). Tourism and sustainability: Principles to practice. Routledge.

RUJUKAN INTRNET

<https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S1447477022000936>

Diakses pada 12/08/2025.

<https://uu.diva-portal.org/smash/record.jsf?pid=diva2:10873> . Diakses pada 13/08/2025.

<https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0278431911001526>

Diakses pada 14/08/2025.

https://id.wikisource.org/wiki/Peraturan_Menteri_Pariwisata_PM.53/HM

Diakses pada 15/08/2025